

Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual Dalam Kemampuan Siswa Pada Materi Praktik Ibadah Shalat

Mutakin¹, Mufti Ali², Hunainah³, Wasehudin⁶

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten, Serang, Indonesia

¹232621215.mutakin@uinbanten.ac.id, ²mufti.ali@uinbanten.ac.id,
³hunainah@uinbanten.ac.id, ⁴wasehudin@uinbanten.ac.id

Abstract

The purpose of this paper is to explain the reasons why the visual video demonstration technique works very well in teaching students the ability to practice prayer. This article discusses how to incorporate prayer into daily routines and provides a theoretical background on how to use t-test or anova to measure students' abilities in a visual video demonstration-based evaluation. An attempt to characterize the characteristics of students' abilities in prayer practice was carried out using the visual video demonstration approach. The True Experimental Pretest-Posttest Control Group Design was used in this study. This design involves randomly selecting two groups and administering a pretest to determine the initial conditions of each group. If there is no statistically significant difference between the experimental and control groups on the pretest, then the findings are satisfactory. The theoretical purpose of this experimental approach is to ascertain, by using the visual video demonstration technique (X), its effectiveness in improving students' abilities in the material of prayer practice (Y).

Keywords: *Demonstration Method, Ability, Prayer Worship.*

Abstrak

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menjelaskan alasan mengapa teknik demonstrasi video visual bekerja sangat baik dalam mengajarkan siswa kemampuan mengamalkan shalat. Artikel ini membahas bagaimana memasukkan doa ke dalam rutinitas sehari-hari dan memberikan latar belakang teoritis tentang bagaimana menggunakan uji-t atau anova untuk mengukur kemampuan siswa dalam evaluasi berbasis demonstrasi video visual. Upaya untuk mengkarakterisasi karakteristik kemampuan siswa dalam amalan sholat dilakukan dengan pendekatan visual video demonstrasi. Penelitian ini menggunakan True Experimental Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan pemilihan dua kelompok secara acak dan pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok. Jika tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest, maka temuannya memuaskan. Tujuan teoritis dari pendekatan eksperimen ini adalah untuk mengetahui dengan menggunakan teknik visual video demonstrasi (X) keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi amalan sholat (Y).

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kemampuan, Doa Ibadah.

A. Pendahuluan.

Efektivitas Pembelajaran Menurut Susilo (2013:2) dan Emulyasa (2002:82) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu metrik yang menunjukkan sejauh mana tujuan atau sasaran telah dicapai dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu. Dalam penelitian ini, keberhasilan didefinisikan sebagai terpenuhinya kriteria sebagai berikut: (1) siswa mengakui kemampuan guru dalam mengendalikan pembelajaran; (2) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik; dan (3) siswa mencapai tujuan pembelajaran yang tuntas secara tradisional.

Afifatu (2015) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah cara untuk mengukur seberapa baik pengaturan pendidikan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran melalui interaksi antara siswa dan instruktur. Menurut Deassy dan Endang (2018:2), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan dan sasarnya dengan membuatnya mudah, menyenangkan, dan efektif bagi mereka untuk memperoleh dan menerapkan informasi, sikap, dan kemampuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidik yang efektif adalah pendidik yang mengekspos siswanya pada ide-ide baru, menggunakan metode yang kreatif, dan membimbing siswanya untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai lingkungan yang terkendali. Guru seperti ini menunjukkan keefektifan pembelajaran. Sehingga tercipta suatu keberhasilan dalam melaksanakan dan mencapai target dari tujuan pendidikan tersebut oleh seorang pendidik. (Wulandari & Sholihin, 2019:844)

Konsep Metode Demonstrasi Konvensional dalam teknik demonstrasi, seperti yang dijelaskan oleh Roestiyah (2008: 80), pengajar memperagakan atau mempraktekkan suatu prosedur pemberian materi pelajaran kepada siswa di kelas. Sanjaya (2006: 152) mendefinisikan teknik demonstrasi sebagai cara guru untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana melakukan sesuatu, baik berupa kegiatan prosedural, skenario, atau pengenalan suatu barang yang kemudian dapat ditiru atau dipraktikkan oleh siswa (Sapri, 2021:268).

Kegiatan belajar merupakan proses manusia dalam mencapai berbagai macam ilmu pengetahuan yang mengarah kepada kompetensi, kemampuan dan sikap, baik secara kognitif, afektif, psikomotrik. Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mendapatkan kemampuan tersebut, tentu harus belajar, seperti bayi belajar jalan dan mengenal benda-

benda di sekelilingnya. Ketika beranjak dewasa, sejumlah sikap, nilai dan kemampuan berinteraksi sosial akan dicapai sebagai kompetensi (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2015:13).

Menurut Sagala (2014:11) Studi tentang pembelajaran adalah aspek penelitian pendidikan yang berfokus pada aspirasi individu dan berfungsi sebagai sumber daya untuk terlibat dalam berbagai konteks, baik yang terbuka maupun yang terselubung. Guru dan siswa secara individu terlibat dalam proses belajar dan mengajar saat mereka berusaha untuk tumbuh secara fisik dan spiritual.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru dan siswa tersebut, perlu ada metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dipelajari, terlebih materi praktik shalat, sebagaimana pembahasan pada artikel ini. Tepatnya penulis menggunakan metode demonstrasi. Metode ini cukup relevan dan mampu untuk memberikan pemahaman siswa secara klasikal.

Metode demonstrasi di sini mengarah kepada jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimen akan memberikan gambaran proses pembelajaran siswa untuk melakukan tindakan percobaan langsung yang sebelumnya sudah ada contoh dari guru yang dibantu dengan peragaan berupa video visual dan buku pedoman praktik shalat.

Guru dituntut untuk bisa tampil menarik dan bahkan menjadi tantangan dalam menyajikan materi sesempurna mungkin agar mudah difahami oleh siswa. Ketika guru mengajar suatu mata pelajaran praktik ibadah, bisa jadi menantang bagi seorang guru untuk mempraktikkan materi dengan cara yang menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung dan dapat memahami maknanya.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis akan mencoba melakukan penelitian tentang "Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual Dalam Kemampuan Siswa Pada Materi Praktik Ibadah Shalat" materi ini cukup klasik namun sangat fundamental bagi umat Islam sebagai salah satu rukun Islam yang kedua. Penelitian ini dalam rangka upaya untuk mengetahui dan menganalisa keefektifan penerapan metode demonstrasi video visual yang bisa memberikan dampak inovasi pendidikan dan pengajaran guru kepada siswa agar mendapatkan pemahaman yang kompleks dan mempunyai kemampuan dalam mempraktikkan ibadah shalat dengan baik dan benar.

B. Metode.

Dengan menggunakan metode demonstrasi dan model yang mengarah pada jenis penelitian eksperimental adalah sebuah cara pembelajaran siswa untuk melakukan perbuatan/kegiatan percobaan yang bisa dibuktikan dan

dialami sendiri oleh siswa (Hidayat et al. 2024:29). Ketika ingin memahami interaksi antara faktor independen dan dependen, atau dampak terapi pada populasi tertentu, penelitian eksperimental adalah alat yang tepat untuk digunakan. Desain ini menggunakan True Experimental Design Pretest-Posttest Control Group Hypothesis dengan melibatkan penugasan peserta secara acak/random kepada salah satu dari dua kelompok dan kemudian memberikan pretest untuk menentukan perbedaan awal di antara keduanya. Agar pretest dianggap valid, tidak boleh ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen pengukuran penelitian ini dapat dihitung dan dianalisis secara statistik. Analisis statistik seperti uji t-test related atau anova untuk membantu mengidentifikasi dan menetapkan equivalen perbedaan hasil treatment antar kelompok dengan rubrik penilaian kemampuan praktik shalat siswa melalui penilaian praktik shalat langsung pada siswa. Dengan menggunakan prosedur pemilihan acak, penelitian ini mengambil populasi dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Petir Kabupaten Serang yang terdaftar di kelas A dan B pada kelas sepuluh. (Sugiono, 2019:115).

Pertama, data dikumpulkan melalui observasi selama kegiatan pembelajaran; Kedua, kuesioner yang dilakukan untuk penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan teknik demonstrasi praktik shalat yang bisa menghasilkan data valid. Tiga, Arsip atau catatan yang berkaitan dengan penelitian, antara lain data siswa, data guru, dan dokumentasi data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan inovasi pembelajaran guru yang kekinian untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di era digital.

C. Hasil dan Pembahasan.

Pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan materi praktik seperti membaca Al Qur'an, shalat, menutup aurat, tayamum, dan melaksanakan ibadah haji, dapat mengambil manfaat besar dari teknik demonstrasi ini. (Berni, 2022:77). Dalam Islam praktik ibadah sangat melekat dengan metode demonstrasi. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan ibadah terutama pada pembahasan praktik ibadah shalat sesuai dengan apa yang dibahas pada tulisan ini.

Jumlah siswa SMAN 1 Petir pada setiap kelasnya rata-rata mencapai 30-40 orang. Masalah dalam menggunakan metode demonstrasi di sekolah tersebut sebagai alat pengajaran : (a) jumlah siswa yang terlalu banyak membuat mereka tidak mungkin duduk atau berdiri; (b) waktu yang tidak mencukupi membuat demonstrasi menjadi kurang efektif; (c) jika alat yang diperlihatkan tidak dapat

diamati dengan seksama, maka demonstrasi menjadi metode yang tidak alami; dan (d) jika siswa tidak secara aktif kontinyu mempraktikkan apa yang telah mereka lihat, maka demonstrasi hanyalah sebuah pertunjukan. (Situmorang, 2013:29).

Sedangkan Konsep Metode Demonstrasi yang menggunakan video visual akan lebih efektif dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, terutama materi praktik.

Pada abad sekarang ini media teknologi visual sangat menunjang kepada keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Media yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan harus mempertimbangkan unsur ACTION (Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty) (Salamah, 2013). Yang dapat diartikan antara lain; Acces, mudah untuk didapat dan digunakan oleh siswa. Cost, murah, biaya terjangkau. Technology, perangkat dan aplikasi dari teknologi tidak sulit untuk digunakan oleh siswa. Interactivity, perangkat media berfungsi sebagai alat yang bisa memberikan interaktif guru dan murid yang dapat membangun efektifitas baik secara fisik, intelektual dan mental. Organization, secara pimpinan kelembagaan perangkat media didukung dan menjadi unit centre dari pembelajaran sekolah. Novelty, perangkat media yang dipilih bermuatan inovasi dan menjadi ketertarikan bagi para siswa.

Perangkat media yang akan digunakan harus memperhatikan unsur-unsur dasar visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, structure (VISUALS) (Salamah, 2013). Pengertian unsur-unsur dasar tersebut adalah Visible atau mudah dilihat, artinya perangkat media harus jelas dan dapat dibaca oleh orang lain yang melihatnya. Interesting atau menarik. yaitu perangkat media mempunyai kelebihan untuk menarik perhatian yang dapat menggerakkan isi dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Simple atau sederhana, yaitu perangkat media mempunyai karakteristik praktis dan tidak berlebihan yang dapat menghambat akselerasi pembelajaran. Useful atau bermantaaat, perangkat media mudah dan tidak sulit digunakan dalam mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Acurate atau benar, perangkat media secara karakteristik bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Legitimate atau sah, masuk akal artinya perangkat media disusun dan akan digunakan sebagai kepentingan pembelajaran berdasarkan rekomendasi dari guru atau sekolah. (Ikmal, 2023).

Dari uraian di atas mengenai perangkat media visual kalau kita kaitkan dengan metode demontrasi dalam kegiatan belajar mengajar, tentu sangat refresentatif dan strategis sebagai alat untuk mencapai efektifitas tujuan pembelajaran. (Basire 2024) menyampaikan pendapat bahwa penerapan perangkat media audio-visual seperti video, presentasi, dan gambar akan membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi dengan lebih menarik dan interaktif.

Sulaiman, Dkk. (2024) mendeskripsikan bahwa demonstrasi yang menggunakan video visual adalah guru mendemonstrasikan materi pembelajaran yang direkam dalam bentuk video visual agar bisa dilihat untuk dipelajari dan dipraktikan oleh peserta didik baik di sekolah atau di rumah (bisa dipelajari di mana saja), tentu dengan didukung fasilitas peralatan berbasis teknologi yang mudah diakses oleh siswa melalui Hand Phone dan Media Online lainnya. Video menggambarkan konsep dari materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa dengan memuat video, audio, gambar, teks. Video mampu memberikan visualisasi yang konsisten dan terstandarisasi sesuai kebutuhannya, seperti menjeda, memutar ulang dan seterusnya.

Afni (2023) Dengan video, materi yang bersifat abstrak akan dapat dikonkritkan dengan jelas melalui visualisasi, dengan demikian siswa bisa mandiri mempedomani video tersebut sebagai ilustrasi guru dalam mempraktikan sebuah materi yang dapat diaplikasikan oleh siswa sebagai sarana pembelajaran.

Virza dkk. (2023) Media visual merupakan instrumen yang dapat mempengaruhi pengembangan aspek kognitif siswa. Visual mampu memberikan kemudahan belajar pada siswa, visual dapat dilihat, diamati, serta dapat menunjukkan keadaan lingkungan terkini sebagai ilustrasi yang dapat membantu tercapainya tujuan pengembangan kognitif. Secara pribadi siswa ketika tujuan kognitif tercapai akan berdampak kepada kemampuan indra perasa sekaligus mempunyai kemampuan gerak (motoric). Tahapan dalam pengembangan kognitif dapat dilakukan dengan membuat pelatihan-pelatihan yang menerapkan metode pemberian tugas serta demonstrasi.

Tahapan-tahapan teknik demonstrasi meliputi : pertama, tetapkan tujuan konkret yang ingin dicapai oleh siswa. Kedua, buatlah rencana tentang bagaimana demonstrasi akan dilakukan; Ketiga, perkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan. Keempat, ketika demonstrasi berlangsung, instruktur harus memeriksa apakah siswa dapat mendengar, memahami dan melihat posisi perangkat media. Kelima, melalui diskusi, rancanglah sistem untuk mengevaluasi perkembangan siswa. (Berni, 2022:79)

Ada delapan kemampuan yang harus dimiliki guru, menurut Sumyadi dkk. (2020:1) kemampuan memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja siswa, 2) kemampuan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelas, 3) kemampuan menggunakan variasi pembelajaran, 4) kemampuan menjelaskan pelajaran dengan jelas, 5) kemampuan memulai dan mengakhiri pelajaran secara efektif, 6) kemampuan mengajar perorangan dan kelompok, 7) kemampuan mengelola kelas secara efektif, dan 8) kemampuan memimpin kelompok secara efektif. (Prihandini & Panduwinata, 2022:2)

Kemampuan dalam pendidikan melekat sekali dengan seorang guru dan siswa. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi sangatlah

penting, karena ketika guru tidak terampil dalam menyampaikan materi terlebih materi praktik ibadah shalat, ini akan menjadi masalah dan berdampak kepada siswa yang akan kesulitan dalam memahami dan bahkan siswa tidak akan mampu mempraktikkan materi tersebut. Sebaliknya kemampuan siswa akan dapat cepat berkembang ketika guru bisa dan terampil dalam mempraktikkan materi di depan siswa dengan baik dan benar.

Praktik Ibadah Shalat salah satu definisi ibadah dalam bahasa Inggris adalah merendahkan diri. Sedangkan menurut syara', ibadah adalah suatu ketaatan seorang hamba mengikuti perintah-Nya sambil merendahkan diri di hadapan Allah SWT dengan penuh kecintaan dan keyakinan yang mendalam. Sebaliknya, akar kata bahasa Arab dari kata bahasa Inggris "ibadah" ('abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun) memunculkan konsep hamba atau budak-seseorang yang tidak memiliki harta benda selain dirinya sendiri dengan tujuan hidupnya adalah untuk menenangkan dan menghindari kemurkaan tuannya. (Husna & Arif, 2021:145). Manusia sebagai hamba Allah dengan istilah pemilik nisbi dengan menguasai harta, tahta, gelar, jabatan, itu semua hanya titipan, sewaktu-waktu akan diambil oleh pemilik mutlaq yakni Allah SWT.

Saebani (2009:61) berpendapat bahwa istilah Arab untuk ketaatan, *tha'at*, dalam konteks kata 'ibadah,' menunjukkan kepatuhan. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah (SWT) berarti memenuhi semua perintah-Nya dan menahan diri untuk tidak melakukan apa pun yang dilarang-Nya.

Ibadah secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak. Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia. (Mahfud, Mahmudah, and Wihartati 2017:39)

Ibadah mahdhah dan ibadah ghair mahdhah adalah dua bentuk utama dari perintah Allah. Tidak perlu ditambah atau dikurangi dalam hal perintah dan larangan ibadah mahdhah, karena sudah sangat jelas. Perintah untuk shalat, zakat, puasa, haji, dan membersihkan diri dari hadas besar dan kecil adalah contoh-contoh dari dalil-dalil yang jelas (*qath'i*) yang menentukan ibadah ini. Manusia dapat menciptakan cara penerapan ibadah ghair mahdhah, sehingga bentuknya dapat berubah dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda, namun isi pengabdianya tetap sama. (Saebani 2009).

Jenis ibadah dalam Islam banyak sekali, seperti Ibadah Shalat, Ibadah Puasa, Ibadah Haji, Memandikan Jenazah dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini penulis fokus membahas kepada jenis ibadah yang ditekankan kepada fisik, yaitu praktik ibadah shalat.

Endang Switri, Apriyanti, (2020:1) Dia menyatakan dalam karyanya bahwa doa, dalam hal bahasa, adalah anugerah atau doa. Anda dapat menemukan doa dalam arti tradisional dalam QS. at-Taubah, 9:103. Sebaliknya, QS. Al-Ahzab, 33:43, membahas doa dari sudut pandang rahmat. Sebaliknya, definisi formal shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik peserta didik adalah adanya kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban beribadah shalat yang didasarkan kepada tuntunan syari'at dengan penuh keikhlasan dan tanpa merasa dipaksa (Wulandari, Misdar, and Syarnubi 2021:409).

(Maulana, 2020:50) Pembelajaran adalah sebuah kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai kemampuan siswa yang bisa menyerap dan memahami materi dengan baik dan benar, oleh karena itu, perlu ada metode yang tepat sebagai langkah konkrit terciptanya efektivitas pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk bisa menciptakan kemampuan siswa yang benar dan efektif.

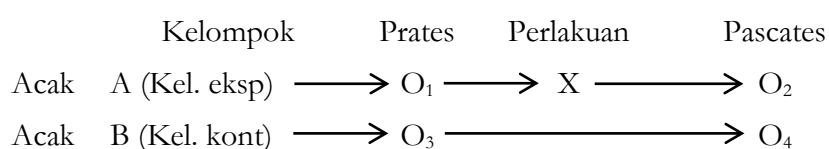
Dari uraian di atas mengenai "efektivitas metode demonstrasi video visual dalam kemampuan siswa pada materi praktik ibadah" Salah satu definisi efektivitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam hal kuantitas dan kualitas melalui pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh guru dan murid. Materi yang didemonstrasikan dapat berupa prosedur atau keadaan hingga benda nyata atau benda bersejarah yang harus ditiru oleh para siswa. (Maulana 2020).

Kemampuan untuk berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dll., dalam konteks pembelajaran, serta kapasitas untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Dalam hal ini metode demonstrasi video visual bisa memberikan proses pembelajaran yang efektif dan bisa memperjelas konsep pemahaman siswa untuk mendapatkan kemampuan yang baik dan benar.

Analisis Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual dalam Kemampuan Siswa pada Materi Praktik Ibadah Shalat

Penulis menggunakan penelitian eksperimental untuk menerapkan teknik demonstrasi pada materi praktik shalat. Efek terapi pada orang lain atau hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dipahami dengan lebih baik melalui penelitian eksperimental. Seperti yang ditunjukkan pada bagian metode penelitian, digunakan True Experimental Design Pretest-Posttest Control Group Design.

Berikut ini adalah deskripsi dari Desain Kelompok Kontrol Pretest-Posttest Acak :



Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual.....

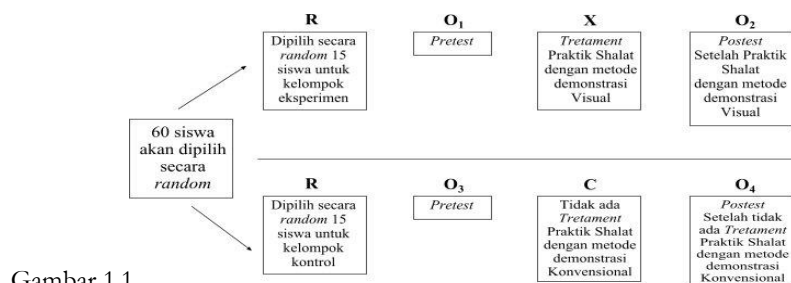
Keterangan :

- O₁ : pretest yang dilakukan oleh kelompok eksperimen
- O₃ : pretest yang dilakukan oleh kelompok control
- X : perlakuan yang menggunakan modul dan media visual
- O₂ : posttest yang dilakukan oleh kelompok eksperimen
- O₄ : posttest yang dilakukan oleh kelompok kontrol

Keduanya dihasilkan secara acak dari populasi yang homogen, Grup A dan B memiliki sifat yang identik. Kelompok seperti ini dikenal sebagai kelompok acak atau random (R). Dengan pengaturan ini, langkah pertama adalah memberikan tes yang sama kepada kedua kelompok. Kemudian, selama proses pembelajaran materi shalat, kelompok A yang menjadi kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus, sedangkan kelompok B mendapatkan terapi standar. Setelah proses pembelajaran materi salat selesai, yang mungkin memakan waktu beberapa minggu atau bulan (tergantung pada tujuan peneliti), kedua kelompok diberikan tes yang sama sebagai ujian akhir (posttest). Kami mencari perbedaan antara dua ujian akhir antara ujian pertama dan kedua pada masing-masing kelompok, dan kami membandingkan hasil dari kedua ujian tersebut secara keseluruhan. Dampak perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua ujian akhir kelompok eksperimen. (Sukmadinata, 2017:204). Sugiono, (2019:116) dalam bukunya bahwa, Pretest-Posttest Control Group Design dapat digambarkan antara lain :

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

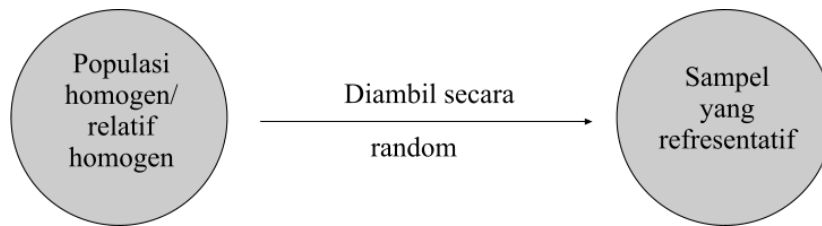
Pada pengaturan ini, dua kelompok dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui titik awal, apakah kedua kelompok tersebut berbeda. Jika tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kontrol dan eksperimen pada pretest, maka temuannya memuaskan. Dampak perlakuan adalah O₂ dikurangi O₁ dikurangi (O₄ dikurangi O₃). Untuk contoh yang lebih praktis dari eksperimen Pretest-Posttest-Only Control Group Design, lihat gambar 1.1 :



Gambar 1.1

Saat mengumpulkan data, pengambilan sampel adalah memilih individu secara acak dari suatu kelompok tanpa memperhatikan stratifikasi demografis populasi tersebut. Ketika semua anggota populasi dianggap sama, hal ini dilakukan.

Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual.....



Gambar 1.2 Teknik *Simpel Random Sampling*

Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok, satu kelompok belajar dengan menggunakan modul untuk pedoman tekstual dan media visual sebagai alat bantu (kelompok eksperimen), dan kelompok lainnya (kontrol) belajar dengan cara belajar seperti biasa (hanya melihat instruktur bekerja) di kelas. Berdasarkan pendekatan dan penjelasan yang diberikan sebelumnya, proses penelitian dapat disusun secara metodis.

Jadi, misalnya, kita dapat menganggap kelompok A sebagai populasi sampel dan kelompok B sebagai kelompok kontrol. Tiga puluh siswa membentuk total enam puluh siswa di masing-masing kelas. Kelas A rata-rata terdiri dari 15 siswa dan kelas B terdiri dari 15 orang sebagai sampel untuk eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini. Setiap kelas memiliki total 30 siswa, tetapi hanya 15 siswa yang dipilih secara acak untuk dibagi ke dalam kelompok A dan B.

Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan pretest untuk mengetahui perbandingan sesaat mereka setelah dibentuk menjadi kelompok A dan B. Perlu adanya indikator penilaian untuk menentukan hal ini dari hasil pretest.

Indikator Penilaian untuk Pretest dan Posttest menggunakan skala deskriptif dengan rentang nilai 1 sampai 5. Yaitu : Baik Sekali (5) dengan rata-rata % 90-100, Baik (4) dengan rata-rata % 70-89, Cukup (3) dengan rata-rata % 50-69, Kurang (2) dengan rata-rata % 30-49 dan Kurang Sekali (1) dengan rata-rata % 10-29. Indikator penilaian sebagai berikut :

No	Indikator Praktik Ibadah Shalat	Deskripsi Penilaian
1	Membaca niat shalat	Melafalkan niat dengan jelas dan benar
2	Takbiratul ihram	Melakukan gerakan dan bacaan dengan tepat
3	Bacaan al-Fatihah dan surah pendek	Melafalkan bacaan dengan benar
4	Gerakan ruku' dan bacaan yang sesuai	Melakukan gerakan dengan posisi tubuh sempurna
5	Gerakan i'tidal dan bacaan	Posisi tubuh tegak dan bacaan benar
6	Gerakan sujud dan bacaan	Melakukan sujud sesuai aturan (7 anggota sujud)
7	Duduk di antara dua sujud dan bacaan	Posisi duduk benar dan bacaan sesuai
8	Tasyahud awal dan akhir	Bacaan lengkap dan gerakan benar
9	Salam	Gerakan salam ke kanan dan kiri sesuai aturan

Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual.....

Format Penilaian *Pretest* (Skor per Siswa) kelas A (eksperimen)

No	Inisial	Indikator Penilaian									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	A	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
2	B	2	2	2	2	3	2	3	2	3	21
3	C	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
4	D	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
5	E	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
6	F	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
7	G	3	1	1	2	3	2	2	1	3	18
8	H	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
9	I	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
10	J	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
11	K	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	L	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
13	M	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
14	N	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
15	O	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
Jumlah											336
Rata-Rata											37,3

Format Penilaian *Pretest* (Skor per Siswa) kelas B (kontrol)

No	Inisial	Indikator Penilaian									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aa	2	1	2	2	3	2	3	1	3	19
2	Bb	2	2	2	2	3	2	3	2	3	21
3	Cv	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
4	Dd	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
5	Ee	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
6	Ff	3	2	2	3	3	3	2	2	3	23
7	Gg	2	2	2	2	3	2	2	2	3	20
8	Hh	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
9	Ii	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
10	Jj	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
11	Kk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	Ll	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
13	Mm	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
14	Nn	2	2	2	2	3	2	3	2	3	21
15	Oo	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22
Jumlah											330
Rata-Rata											36,6

Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual.....

Kelompok Eksperimen memiliki rata-rata 37,3 dan Kelompok Kontrol 36,6 menurut analisis data pretest. Oleh karena itu, kedua kelompok memulai dengan jumlah kemampuan kategori Kurang. Perbedaan peningkatan dalam kemampuan praktik ibadah shalat akan dianalisis setelah perlakuan (posttest). Posttest akan dilakukan setelah adanya proses pembelajaran praktik shalat dengan rentang waktu selama ± 4 (empat) minggu dengan treatment berbeda antara kelas A & B. Setelah itu dilakukan posttest sebagai perlakuan akhir untuk mengetahui nilai perkembangan dari kelas A & B dalam peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat.

Format Penilaian Posttest (Skor per Siswa) kelas A (eksperimen)

No	Inisial	Indikator Penilaian									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	A	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
2	B	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
3	C	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
4	D	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
5	E	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
6	F	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
7	G	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
8	H	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
9	I	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
10	J	5	3	4	5	5	5	5	4	5	41
11	K	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
12	L	5	4	3	5	5	5	5	4	5	41
13	M	5	4	3	5	4	5	5	5	5	41
14	N	5	4	4	5	5	5	5	4	5	42
15	O	5	4	3	5	4	5	5	5	5	41
Jumlah											634
Rata-Rata											70,4

Format Penilaian *Posttest* (Skor per Siswa) kelas B (kontrol)

No	Inisial	Indikator Penilaian									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aa	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
2	Bb	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
3	Cc	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
4	Dd	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
5	Ee	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
6	Ff	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
7	Gg	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
8	Hh	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25

Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Video Visual.....

9	Ii	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
10	Jj	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
11	Kk	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	Ll	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
13	Mm	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
14	Nn	3	2	2	3	3	3	3	2	3	24
15	Oo	3	2	3	3	3	3	3	2	3	25
Jumlah											369
Rata-Rata											41,0

Berdasarkan data tersebut, mari kita sajikan **analisis statistik lengkap** dalam format **uji Paired Sample T-Test** dan **Independent Sample T-Test** antar dua kelompok (Eksperimen dan Kontrol).

1. Uji Paired Sample T-Test

a. Kelompok Eksperimen

Rata-rata Pretest : 37,3
 Rata-rata Posttest : 70,4
 t-value : 43,53
 p-value : 0,000 ($p < 0,05$)

Interpretasi: Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest. Artinya, intervensi atau perlakuan yang diberikan sangat efektif.

b. Kelompok Kontrol

Rata-rata Pretest : 36,6
 Rata-rata Posttest : 41,0
 t-value : 8,51
 p-value : 0,000 ($p < 0,05$)

Interpretasi: Terdapat peningkatan yang signifikan, namun tidak sebesar kelompok eksperimen.

2. Uji Independent Sample T-Test (Gain Score)

Rata-rata Gain Eksperimen: $70,4 - 37,3 = 33,1$

Rata-rata Gain Kontrol : $41,0 - 36,6 = 4,4$

t-value : 31,44

p-value : 0,000 ($p < 0,05$)

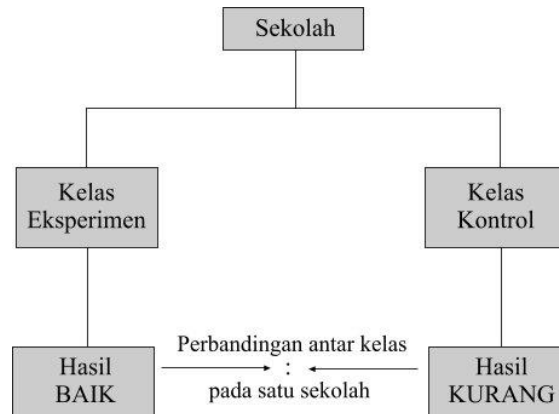
Interpretasi: Perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok sangat signifikan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi.

Kelompok	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Selisih (Gain)
Eksperimen	37,3	70,4	33,1
Kontrol	36,6	41,0	4,4

Baik kelompok eksperimen maupun kontrol menunjukkan peningkatan setelah perlakuan. Namun, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, menunjukkan bahwa metode atau perlakuan yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Statistik mendukung

bahwa intervensi yang diberikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sederhananya penulis dapat menyimpulkan gambaran hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :



Gambar 1.3 perbandingan hasil eksperimen

D. Kesimpulan.

Penelitian ini melihat seberapa baik teknik demonstrasi video visual bekerja untuk membantu siswa menjadi praktisi shalat yang lebih baik dan benar. Penelitian ini menggunakan True Experimental Design Pretest-Posttest Control Group Design untuk membandingkan dua kelompok. Satu kelompok mendapatkan pendekatan demonstrasi yang mencakup film/video visual dan buku panduan. Kelompok lainnya menggunakan metode pembelajaran biasa/konvensional (hanya melihat mengikuti guru praktik di kelas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemahiran dan kemampuan siswa dalam praktik shalat meningkat secara signifikan dengan teknik demonstrasi yang menggunakan video visual. Perbedaan hasil antara kedua kelompok pada pretest dan posttest dengan jelas menunjukkan hal ini. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 70,4 (kategori Baik), sementara kelompok kontrol hanya mencapai 41,0 (kategori Kurang) yang sebelumnya hasil pretest menunjukkan kelompok eksperimen 37,3 dan kelompok kontrol 36,6 (kategori Kurang).

Kesimpulannya, metode demonstrasi yang menggunakan video visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi praktik ibadah shalat dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh sifat metode demonstrasi yang lebih konkret, interaktif, dan memungkinkan siswa untuk lebih memahami serta meniru gerakan ibadah secara langsung dan kontinyu.

E. Daftar Pustaka.

- Afni, Anissa Nurul Cindy. 2023. *Metode Pemberian Self Direct Video Dan Bantuan Demonstrasi Hidup Dasar Pada Kasus Henti Jantung. Pertama.* ed. Rizmedia. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Basire, Jumri Hi. Tahang. 2024. *Buku Ajar Materi Pembelajaran Pai Di Perguruan 'Tinggi. Pertama.* ed. Ummu Tasyiah Arsa. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia Grup.
- Berni, Mawahidah Nurhasanah & Wibawati. 2022. *Metode Pembelajaran PAI. Pertama.* ed. Safrinal. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Dkk., Sulaiman. 2024. *Metode Dan Model Pembelajaran Abad 21 (Teori, Implementasi Dan Perkemmbangannya).* Pertama. ed. Erfina Rianty. Yogyakarta: PT Green PUSTaka Indonesia.
- Dkk., Virza Hadrianti. 2023. *Perilaku Organisasi.* Pertama. ed. Jessica Chyntia. Makasar: CV. Tohar Media. Endang Switri, Apriyanti, Sri Safriina. 2020. *Pembinaan Ibadah Shalat.* Pertama. ed. Qiara Media. Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. 2024. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2(01): 34–47.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. 2021. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4(2): 143–51.
- Ikmal, Hepi. 2023. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan Dan Evaluasi).* Pertama. ed. Zainuddin Al-Anshari. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati. 2017. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35(1): 35–51.
- Maulana, Dikdik. 2020. "Kata Kunci" *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit* 04(2): 305–22.
- Prihandini, Khoirun Lila, and Lifa Farida Panduwinata. 2022. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6: 13273–84.
- Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. & Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. 2015. *Ar-Ruzz Media Teori Belajar Dan Pembelajaran.* 1st ed. ed. Azis Safa. Yogyakarta: 2015.
- Saebani, Abdul Hamid & Beni Ahmad. 2009. *FIQH IBADAH Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Quran Dan As-Sunnah.* 1st ed. ed. Maman Abdul Djaliel. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep & Makna Pembelajaran.* 12th ed. ed. IKAPI. Bandung: 2014.

- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 7158–63.
- Sapri, Mersianah & Johanes. 2021. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Prestasi Belajar Siswa." Diadik: 12.
- Situmorang, Hamda, and Manihar Situmorang. 2013. "Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan* 19(1): 28.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 28th ed. ed. Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. 12th ed. ed. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Farid Agus. 2013. "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran." *MATHEdunesa* 2(1): 3.
- Wulandari, Nia, and Hayat Sholihin. 2019. 27(2): 58–66.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. 2021. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3(4): 405–18.